

KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Anita Primastiwi¹, Saeful²

anita.primas@ustjogja.ac.id¹, esaeful145@gmail.com²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fraud triangle on fraudulent financial statement with audit quality as moderation. This study uses multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The regression results found that the element of fraud triangle like pressure and rationalization has no significant effect on fraudulent financial statement, while opportunity has significant effect on fraudulent financial and the moderation of audit quality is not able to strengthen or weaken the effect of fraud triangle on fraudulent financial statement. The results of this study are expected to be a reference for further reserachers and users of other financial information in detecting fraud on the financial statements.

Keywords: *fraud triangle, fraudulent financial statement, audit quality, pressure, opportunity, rationalization*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sarana yang sangat penting untuk digunakan oleh pihak internal seperti manajemen perusahaan sebagai dasar pembuat kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Sebagai media komunikasi, laporan keuangan perusahaan juga sangat digunakan oleh pihak eksternal seperti pemegang saham dan kreditor (Murtanto & Dewi, 2019). Sarana tersebut sudah sewajarnya memfasilitasi informasi keuangan yang relevan dan akuntabel bagi para pengguna kepentingan tersebut, karena dapat membantu dalam mengambil keputusan (Saadah, 2018). Setiap perusahaan memiliki keinginan laporan keuangan yang berkualitas, karena dengan kriteria tersebut dapat meyakinkan para stakeholder dalam mengambil setiap keputusan. Namun, Laporan keuangan disebut tidak berkualitas apabila informasi yang disajikan memiliki unsur kecurangan didalamnya (Edi & Victoria, 2018).

Kecurangan adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seseorang untuk memperkaya diri sendiri melalui penyalahgunaan yang disengaja atas sumberdaya atau aset organisasi (ACFE Indonesia Chapter, 2019) ACFE membagi tiga kategori utama dalam kecurangan yang terjadi, terdiri dari: penyalahgunaan aktiva (*Asset Misappropriation*), korupsi (*Corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*).

Fenomena yang terkait dengan kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia seperti yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Perusahaan BUMN tersebut telah melakukan pelanggaran sesuai peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan Publik dan diberikan Sanksi Administratif berupa denda sebesar Rp 100 Juta. Pelanggaran tersebut terjadikarena adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen

Garuda Indonesia dalam Laporan posisikeuangan tahunan perusahaan tahun 2018, selain itu terdapat transaksi perjanjian kerjasama dengan PT. Mahata Aero Teknologi terkait dengan jasa pemasangan Wi-Fi yang tidak dimasukkan dalam Laporan Posisi Keuangan tahun 2018. Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (*Member of BDO international*) selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga dianggap melakukan pelanggaran karena kejadian tersebut mempengaruhi auditor dalam memberikan opini auditor independen. Bukan hanya itu Akuntan Publik juga diduga juga belum menerapkan sistem pengendalian mutu yang optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal (Merdeka.com, 2018.).

Berdasarkan kasus tersebut kecurangan yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor. Untuk mencegah kejadian tersebut diperlukan penilaian untuk menguji apakah terdapat kecurangan laporan keuangan oleh orang yang independen dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Namun, informasi keuangan tidak hanya didasarkan pada opini auditor independen saja namun juga ditentukan oleh kualitas audit yang dilakukan.

Tindakan *fraud* tidak hanya terjadi pada perusahaan yang berukuran kecil, tetapi banyak terjadi kasus tersebut pada perusahaan besar bahkan yang sudah *go public*. Semakin banyaknya kasus kecurangan yang dilakukan di Indonesia merupakan salah satu wujud nyata lemahnya kinerja auditor eksternal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Adapun hal-hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) biasa disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* dan semakin berkembang lagi dengan adanya model *fraud* terbaru yaitu *fraud pentagon* yang dicetuskan oleh Jonathan Marks (2012).

Penelitian tentang kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya adalah penelitian Andriani (2019) terkait dengan pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *opportunity* dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi & Victoria (2018) menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara, target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi dan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa pentingnya dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut terindikasi kecurangan atau tidak. Masih maraknya skandal akuntansi yang terjadi menjadi salah satu alasan penting peneliti untuk melakukan pengujian terhadap laporan keuangan untuk meminimalisir tindakan kecurangan serta dapat mendeteksi sejak dini tindakan kecurangan yang dilakukan.

TELAAH LITERATUR

Teori Agensi

Menurut Aprilia (2017) bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principle* dan *agent* akan menimbulkan perbedaan kepentingan, dimana manajemen akan bertindak demi kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan kepentingan pemilik saham. Karena perbedaan kepentingan tersebut, akan muncul sifat-sifat individualis dalam diri manajemen. Manajemen sebagai pihak *agent* akan terus mementingkan dirinya tanpa memikirkan kepentingan *principal*. Hal tersebut dapat menimbulkan sifat-sifat yang dapat memicu timbulnya kecurangan.

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang mengungkapkan bahwa seseorang yang menggambarkan suatu kejadian, penyebab, alasan dipengaruhi oleh lingkungan dari luar dan dalam, sehingga memberikan gambaran perilaku kepemimpinan seseorang tersebut.

Tindakan *fraud* akan terjadi jika terdapat kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan tindakan tersebut. kesempatan tersebut dapat di minimalisir dengan mengaplikasikan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien (Wirakusuma & Setiawan, 2019).

Fraud Model

Definisi penipuan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2016 dalam penelitian Syahria (2019) penipuan adalah perlakuan sengaja yang melanggar hukum dengan tujuan tertentu (memanipulasi atau memberikan laporan fiktif kepada pihak lain), yang dilakukan baik individu atau sekelompok orang dari internal atau eksternal organisasi untuk mendapatkan pribadi atau kelompok manfaat, yang secara langsung atau tidak langsung membahayakan pihak lain. Dari model tersebut yang paling banyak diterima untuk menjelaskan mengapa orang melakukan kecurangan adalah segitiga kecurangan (*fraud triangle*). *Fraud triangle* Cressey menjelaskan karakteristik tertentu yang akan memicu kemungkinan terjadinya kecurangan. Model kecurangan yang dicetuskan oleh Cressey tersebut dapat dideteksi dengan tiga elemen yaitu tekanan yaitu tingkat *leverage*, peluang dengan menggunakan rasio jumlah dewan komisaris, dan rasionalisasi dengan menggunakan ROA.

Pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut Aprilia (2017) menjelaskan bahwa adanya tekanan pihak eksternal menyebabkan perusahaan akan mencari pinjaman dari pihak lain agar perusahaannya dapat bertahan dengan kompetitif. Manajemen akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan pinjaman dan akan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang terbaik agar kinerja yang ada dinilai baik. Variabel tekanan eksternal diukur dengan tingkat *leverage*.

Dalam teori agensi bahwa tekanan eksternal yang diprosikan dengan tingkat *leverage* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan. Keputusan manajer sebagai pengatur perusahaan memiliki kewenangan tersendiri, Perusahaan

cenderung melakukan praktik manajemen laba guna menarik dana dari pihak ketiga. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab sekaligus tekanan eksternal bagi perusahaan untuk mengembalikan kembali dana yang telah dipinjamkan dari pihak ketiga.

Penjelasan tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017), Nur Fajri (2018) menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut Dinata, Suryandari, & Munidewi (2019) menjelaskan bahwa dengan adanya pengawasan yang kurang efektif sehingga memunculkan celah atau peluang, hal ini dapat membangun kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi maupun pihak yang terkait. Sehingga, semakin rendah rasio jumlah dewan komisaris independen, maka semakin tinggi risiko kecurangan yang dilakukan.

Dalam teori atribusi menyatakan bahwa tindakan *fraud* disebabkan oleh salah satunya yaitu faktor eksternal. Faktor ini terjadi karena adanya kesempatan atau peluang yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan salah satunya yaitu dewan komisaris independen. Dalam penelitian Dinata, Suryandari, & Munidewi (2019) menjelaskan bahwa secara parsial, pengawasan yang tidak efektif memiliki pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Dengan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi sulit ditemukan indikatornya

karena berhubungan dengan keadaan pikiran. Karena rasionalisasi sulit untuk diidentifikasi, faktor risiko penipuan yang akan mewakili elemen ini adalah laba yang agresif atau tidak realistis Omar, Johari, & Smith (2017) Alasan dipilihnya indikator ini adalah karena manajer pada tingkat profitabilitas yang rendah pada laporan keuangan dengan menaikkan laba sehingga menarik investor dan jika ada terdapat banyak investor, mengindikasikan perusahaan tidak akan bangkrut yang nantinya akan meningkatkan reputasi perusahaan.

Dalam teori agensi bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan ROA terjadi karena adanya asimetri kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan sedang dalam keadaan baik dan dapat mendorong pemegang saham untuk berkontribusi terhadap perusahaan. Namun, apabila kondisi tersebut justru sebaliknya dengan ROA yang kecil, maka akan mendorong perusahaan melakukan tindakan praktik manajemen laba sehingga laba yang diperlihatkan terlihat baik dimata pemegang saham. Penelitian Omar, Johari, & Smith (2017) dan Andriani (2019) menemukan bahwa rasionalisasi yang diukur dengan tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan menjadi hipotesis berikut:

H₃: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Kualitas audit memperlemah pengaruh positif variabel Tekanan Eksternal (*External Pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sebagai manajemen bukan hanya memaksimalkan keuntungan perusahaan yang sebesar-besarnya saja, melainkan juga memiliki laporan keuangan yang berkualitas agar dapat dipercaya oleh pihak *principal*.

Berdasarkan teori agensi, adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pemilik saham sehingga membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor. kualitas audit yang baik dapat melihat apakah penggunaan

kebijakan atau metode tersebut efektif dan efisien, maka penting sekali peran auditor yang berkualitas dalam hal ini. KAP yang telah terafiliasi dalam big 4 dianggap memiliki tingkat independensi dan kredibilitas yang tinggi untuk mendeteksi manajemen laba sebagai metode yang dipakai oleh perusahaan sebagai cara untuk memoles informasi keuangan dapat terdeteksi oleh audit yang berkualitas bahwa metode tersebut dapat menimbulkan ketidakselarasan informasi antara investor dan perusahaan. Auditor yang tergabung dalam KAP big 4 dinilai mampu mendeteksi tindakan manipulasi laba yang dilakukan klien sehingga manajer akan cenderung melakukan pembatasan terhadap besarnya manipulasi laba. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2017) bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin besar pula peluang untuk menemukan kecurangan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis berikut:

H₄: Variabel kualitas audit memperlemah pengaruh positif variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kualitas audit memperlemah pengaruh positif variabel *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tindakan *fraud* akan terjadi jika terdapat kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan tindakan tersebut. kesempatan tersebut dapat di minimalisir dengan mengaplikasikan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien. Wirakusuma & Setiawan (2019) Sistem pengendalian internal yang buruk dapat terdeteksi dengan kualitas audit yang baik untuk meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Sesuai dengan teori agensi, dalam teori ini mengasumsikan bahwa agent dan principal memiliki tingkat informasi yang berbedabeda sehingga membutuhkan pihak ketiga seperti auditor untuk menyeimbangkan kedua pihak tersebut. Auditor yang berkualitas dapat melihat temuan dimana segala kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan apakah sudah tepat dan tidak menyimpang.

Auditor eksternal yang tergabung di dalam KAP big 4 dianggap dapat melihat kesesuaian data akuntansi, tata perusahaan, keandalan pelaporan, dan lain-lain, apakah telah disajikan sesuai dengan standar atau belum sama sekali. Laporan keuangan yang di audit oleh KAP big 4 dianggap mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rahma Kumala Dewi & Nurfadila (2018). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis berikut:

H₃: Kualitas audit memperlemah pengaruh positif variabel *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kualitas audit memperlemah pengaruh negatif variabel *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

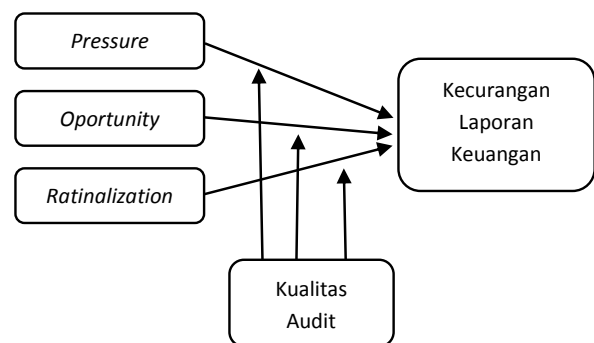
Rationalization diukur dengan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan sedang dalam keadaan baik dan dapat mendorong pemegang saham untuk berkontribusi terhadap perusahaan. Namun, apabila kondisi tersebut justru sebaliknya dengan ROA yang kecil, maka akan mendorong perusahaan melakukan tindakan manajemen laba sehingga laba yang diperlihatkan terlihat baik dimata pemegang saham.

Teori agensi memaparkan bahwa auditor sebagai pihak ketiga antara manajemen dan pemegang saham harus mengutamakan kualitas informasi keuangan yang akan digunakan oleh investor. Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses auditing oleh KAP big 4 yang memiliki kualitas audit yang baik dengan reputasi dan independensi yang tinggi. Dengan kualitas audit yang baik maka auditor dapat mendeteksi perusahaan yang menaikkan laba, sehingga mengurangi perusahaan dalam mendeteksi kecurangan. Audit yang berkualitas tinggi bertindak sebagai pencegah kecurangan laporan keuangan melalui manajemen laba yang efektif. Karena reputasi perusahaan dan corporate value akan turun apabila pelaporan yang salah terdeteksi dan terungkap (Hasty & Herawaty, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajri (2018) membuktikan bahwa dengan kualitas

audit terutama kantor akuntan publik yang telah masuk sebagai *big 4* mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non big 4*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis berikut:

H₆: Kualitas audit memperlemah pengaruh negatif variabel *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berikut ini kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *metode purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (*judgement sampling*). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menyajikan data informasi yaitu total liabilitas, total aset, jumlah dewan komisaris, laba tahun berjalan, informasi dewan direksi, informasi audit, arus kas operasi, total piutang. Kriteria lain yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian pada umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah *go-public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekaligus sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2016-2019. Peneliti menggunakan *metode purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (*judgement sampling*).

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menyajikan data informasi yaitu total liabilitas, total aset, jumlah dewan komisaris, laba tahun berjalan, informasi dewan direksi, informasi audit, arus kas operasi, total piutang. Kriteria lain yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian pada umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan manajemen laba (*earning management*). Menurut Simaremare, Handayani, Basri, Tambunan, & Umar (2019) manajemen laba tidak bisa dilihat secara langsung, dalam menganalisis terjadinya manajemen laba dalam sebuah perusahaan dibutuhkan sebuah proksi. Seperti yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa penelitian manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DAit = TACit / Ait - NDAit$$

Dimana:

$DAit$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDAit$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TACit$ = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

Variabel Independen

Tekanan Pihak Luar

External Pressure merupakan tekanan berlebih yang dialami oleh pihak manajemen perusahaan dikarenakan kewajiban untuk memenuhi persyaratan atau keinginan dari pihak ketiga. Tekanan tersebut datang disebabkan karena perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan dari pihak luar

agar tetap kompetitif, termasuk pengeluaran riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. *External Pressure* yang diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV).

$$Lev = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Ketidakefektifan Pengawasan

Ineffective monitoring adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat *internal control* yang baik. Hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya pemegangan kekuasaan yang di dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, pengawasan dewan direksi dan komite audit yang tidak efektif atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan Hasty & Herawaty (2017). Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Variabel Moderasi

Kualitas Audit

Kualitas audit secara general diartikan sebagai kemungkinan dari auditor untuk dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji yang material yang terdapat dalam laporan keuangan klien atau sistem akuntansi. Kemampuan untuk mendeteksi penyimpangan kebijakan akuntansi

sangat dipengaruhi oleh keahlian yang dimiliki auditor. Kualitas audit sangat berperan penting dalam hal tersebut karena dengan adanya audit yang berkualitas atas laporan keuangan maka akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut sehingga informasi tersebut layak untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan menggunakan variabel moderasi perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* maka memiliki kualitas yang tinggi (1), sedangkan KAP *Non Big 4* memiliki kualitas yang rendah (0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 menjelaskan bahwa selama periode tahun 2016-2019 tindakan kecurangan laporan keuangan (Y) yang diproksikan dengan manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -16,7267 Sedangkan nilai maksimum variabel dependen sebesar 9,0531. Nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh oleh variabel dependen kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba adalah -5,074087 yang menunjukkan arti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada periode 2016-2019 melakukan praktik manajemen laba yang besar. Standar deviasi ny adalah 4,7464415.

Hasil yang diperoleh variabel independen tekanan eksternal yang diproksikan dengan tingkat *leverage* menunjukkan bahwa nilai

minimum sebesar 0,0769. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7442. Untuk nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 0,394796 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 memiliki rata-rata tingkat *leverage* sebesar 39,47% dengan simpangan baku sebesar 0,1751315.

Variabel ketidakefektifan pengawasan yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen memiliki nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai terbesar atau maksimum yang diperoleh sebesar 0,6667. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari pengujian statistik deskriptif tersebut sebesar 0,386548 dan standar deviation sebesar 0,1279728.

Return On Asset (ROA) sebagai proksi dari variabel rasionalisasi memiliki nilai minimum sebesar 0,075. Sedangkan nilai terbesar dari variabel tersebut sebesar 0,3580. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka sebesar 0,083769, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2019 memiliki tingkat pengembalian laba melalui pemanfaatan aset sebesar 8,37% dengan standar deviasi sebesar 0,0646307.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0,0000 dan 1,0000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel moderasi ini sebesar 0,411392 dan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,4936507 menunjukkan bahwa memiliki nilai simpangan yang tinggi karena memiliki nilai yang lebih tinggi dari *mean*.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE (X1)	158	,0769	,7442	,394796	,1751315
BDOUT (X2)	158	0,0000	,6667	,386548	,1279728
ROA (X3)	158	,0075	,3580	,083769	,0646307
FFS (Y)	158	-16,7267	9,0531	-5,074087	4,7464415
KUALITAS AUDIT (Z)	158	0,0000	1,0000	,411392	,4936507
Valid N (<i>listwise</i>)	158				

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,53541687
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,065
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas yang diperoleh terdapat pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan angka 0,067. Berdasarkan hasil tersebut nilai 0,067 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 LEVERAGE (X1)	,841	1,189
BDOOUT (X2)	,926	1,080
ROA (X3)	,669	1,494
KUALITAS AUDIT (Z)	,720	1,388

a. Dependent Variable: FFS (Y)

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas karena semua variabel seperti tekanan eksternal yang diproksikan dengan *leverage*, variabel ketidakefisienan pengawasan yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris, dan variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,514	1,062		4,252	,000
LEVERAGE (X1)	-1,089	1,358	-,070	-,802	,424
BDOOUT (X2)	-,526	1,772	-,025	-,297	,767
ROA (X3)	-2,702	4,126	-,064	-,655	,514
KUALITAS AUDIT (Z)	-,066	,521	-,012	-,128	,899

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi variabel independen tersebut memiliki nilai di atas 0,05 sehingga data variabel independen tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

		<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a		,97834
Cases < Test Value		79
Cases >= Test Value		79
Total Cases		158
Number of Runs		76
Z		-,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,523

a. Median

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	296,503	3	98,834	4,697	,004 ^b
Residual	3240,504	154	21,042		
Total	3537,007	157			

a. Dependent Variable: FFS (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X3), BDOOUT (X2), LEVERAGE (X1)

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Hasil uji F tersebut menginformasikan bahwa F-hitung 4,697 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sig <0,05 maka hipotesis terdukung, artinya

ada salah satu atau lebih dari tiga variabel independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba, atau dengan kata lain model tersebut dinyatakan sudah *fit*.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,290 ^a	,084	,066	4,5871813

a. Predictors: (Constant), ROA (X3), BDOUT (X2), LEVERAGE (X1)

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squares* sebesar 0,066. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel manajemen laba sebagai proksi variabel kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage*, jumlah dewan komisaris, *Return On Asset* (ROA), 6,6% dan 93,4% sisanya menjelaskan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3,450	1,772			-1,947	,053
LEVERAGE (X1)	2,097	2,279	,077		,920	,359
BDOUT (X2)	-8,931	2,899	-,241		-3,080	,002
ROA (X3)	11,940	6,099	,163		1,958	,052

a. Dependent Variable: FFS (Y)

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa variabel *pressure* yang diproksikan dengan *leverage* memiliki nilai koefisien B sebesar 2,097 dan tingkat signifikansi $0,359 > 0,05$ sehingga variabel *pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *opportunity* yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan yaitu rasio jumlah dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien B sebesar -8,931 dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien B sebesar 11,940 dan signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Analisis Moderasi 1

Tabel 9. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6,542	1,245			-5,252	,000
LEVERAGE (X1)	3,782	2,703	,140		1,399	,164
KUALITAS AUDIT (Z)	2,468	1,930	,257		1,279	,203
X1Z	-7,145	4,676	-,303		-1,528	,129

a. Dependent Variable: FFS (Y)

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji t pada analisis MRA persamaan 1 menunjukan bahwa secara parsial atau individu variabel tekanan eksternal yang di proksikan dengan *leverage* memiliki nilai koefisien B sebesar 3,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,164. Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien B sebesar 2,468 dan nilai signifikansi sebesar 0,203. Sehingga kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena nilai signifikansi masih di atas nilai 0,05. Sedangkan hasil pengujian moderasi variabel X1Z menunjukkan hasil koefisien B sebesar -7,145 dan nilai signifikansi sebesar $0,129 > p\text{-value}$ sebesar 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit memperlemah pengaruh positif variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

Uji Analisis Moderasi 2

Hasil uji t pada analisis MRA persamaan 2 (lihat Tabel 10) menunjukan bahwa secara parsial atau individu variabel ketidakefektifan pengawasan yang di proksikan dengan jumlah dewan komisaris memiliki nilai koefisien B sebesar -11,405 dengan nilai signifikansi sebesar

0,002. Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien B sebesar -2,431 dan nilai signifikansi sebesar 0,360. Sehingga kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu hasil pengujian moderasi variabel X2Z menunjukkan hasil koefisien B sebesar 6,531 dan nilai signifikansi sebesar 0,303 > p-value sebesar 0,05, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit memperlemah pengaruh positif variabel ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

Tabel 10. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,791	1,391			-,569	,570
BDOUT (X2)	-11,405	3,589	-,307		-3,178	,002
KUALITAS AUDIT (Z)	-2,431	2,648	-,253		-,918	,360
X2Z	6,531	6,319	,301		1,034	,303

a. Dependent Variable: FFS (Y)

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Uji Analisis Moderasi 3

Tabel 11. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6,604	,867			-7,615	,000
ROA (X3)	29,050	12,536	,396		2,317	,022
KUALITAS AUDIT (Z)	,422	1,417	,044		,298	,766
X3Z	-21,512	14,798	-,348		-1,454	,148

a. Dependent Variable: FFS (Y)

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji t pada analisis MRA persamaan 3 menunjukkan bahwa secara parsial atau individu variabel rasionalisasi yang di proksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien B sebesar 29,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Variabel kualitas

audit memiliki nilai koefisien B sebesar 0,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,766. Sehingga kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu hasil pengujian moderasi variabel X3Z menunjukkan hasil koefisien B sebesar -21,512 dan nilai signifikansi sebesar 0,148 > p-value sebesar 0,05, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit memperlemah pengaruh negatif variabel rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Riset ini menguji pengaruh tekanan eksternal yang diproksikan dengan leverage terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang terdapat pada tabel 7 menjelaskan bahwa variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada tingkat signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh oleh variabel tekanan eksternal sebesar 0,359 > 0,05 dengan nilai koefisien B sebesar 2,097. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang diproksikan dengan leverage tidak ada pengaruhnya dalam melakukan praktik manajemen laba. Sehingga walaupun semakin besar keinginan pihak manajemen untuk mendapatkan pinjaman dana dan kepercayaan dari pihak luar maka tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling bahwa bagaimana cara menyusun kontrak terbaik atau kepentingan antara agen dan principal. Manajemen perusahaan

sebagai kendali manajerial menganggap bahwa tekanan eksternal yang disebabkan oleh leverage tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kecurangan. Pihak manajemen cenderung akan melakukan transaksi penerbitan saham guna menambah ekuitas atau modal perusahaan daripada menambah utang. Sehingga akan mengurangi tekanan pihak luar dan mengurangi terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017), Syahria (2019), Dinata et al. (2019) yang menyatakan bahwa variabel tekanan pihak eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh ketidakefektifan pengawasan yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris (BDOUT) terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien B sebesar -8,931 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut semakin tinggi rasio jumlah komisaris independen maka semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen yang maksimal karena jumlahnya komisaris independen yang banyak, sehingga potensi kecurangan rendah.

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Dewan komisaris independen sebagai penengah dapat menjadi jembatan apabila manajer perusahaan (*agent*) melakukan kecurangan, sehingga tidak merugikan pemegang saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lestari & Murtanto (2018) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh rasionalisasi yang diproksikan dengan ROA terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien B sebesar 11,940 dan nilai signifikansi sebesar $0,483 < 0,052$ pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

Wajar apabila perusahaan melakukan kecurangan melalui peningkatan ROA agar kinerja manajemen dianggap baik oleh para *stakeholder*. Namun, dalam penelitian ini nilai ROA yang tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. perusahaan menganggap dapat memaksimalkan aset yang dimiliki seperti untuk operasional sebagai sarana menunjang aktivitas perusahaan bukan untuk sarana meningkatkan laba. selain itu perusahaan juga dapat memaksimalkan laba melalui indikator lain.

Berdasarkan teori agensi yang mengungkapkan adanya hubungan keagenan. Manajer perusahaan sebagai *agent* harus mempertimbangkan berbagai kebijakan agar informasi yang disampaikan kepada *principal* maksimal. Dalam hal ini perusahaan tidak akan mendapatkan pengaruh apabila melakukan peningkatan ROA karena pemegang saham juga akan melihat bukan hanya laba semata yang menjadi pedoman tetapi mutu operasional perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis keempat

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah kualitas audit dapat memperlemah pengaruh positif variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan tingkat *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan. Analisis MRA pada persamaan 1 menunjukkan bahwa variabel moderasi X1Z memiliki nilai koefisien B sebesar -7,145 dan nilai signifikansi sebesar $0,129 < 0,05$ dengan kata lain hasil uji tersebut tidak signifikan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memperlemah pengaruh positif variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

Variabel kualitas audit didukung melalui teori agensi yang menjelaskan bahwa kualitas audit seperti *big 4* tidak mampu mencegah tindakan praktik manajemen laba. Hal ini diakibatkan karena kemungkinan menurut (Johnson, Jamal, & Berryman, 1991) ada cara yang digunakan perusahaan dalam mengelabui auditor seperti memberikan penjelasan yang rancu (seperti mengatakan perusahaan yang sedang menurun sebagai perusahaan yang bertumbuh) yang berarti bahwa apabila kondisi perusahaan yang sedang tidak baik adalah awal perusahaan untuk mencapai keberhasilan. Hal tersebut dilakukan agar auditor memberikan ekspektasi tidak benar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saadah (2018) yang menunjukkan bahwa semakin besarnya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dengan praktik manajemen laba.

Hipotesis kelima

Hasil pengujian statistik analisis MRA persamaan 2 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien B sebesar 6,531 dan nilai signifikansi sebesar 0,303 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif variabel ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh

positif variabel Ketidakefektifan Pengawasan (*ineffective monitoring*) terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

Selaras dengan teori agensi, pada penelitian ini kualitas audit tidak mampu mempengaruhi variabel komisaris independen dan manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan hubungan istimewa antara perusahaan dengan kantor akuntan publik yang bersangkutan. Baik kantor akuntan publik tersebut sudah termasuk *big 4* ataupun tidak mereka sama-sama memiliki orientasi pada hasil dengan mendapatkan penghasilan, begitupun dengan perusahaan yang dengan adanya audit ingin mendapatkan laporan kewajaran informasi keuangan. Hal tersebut yang membuat fungsi pengawasan auditor menjadi tidak maksimal. Dengan demikian bahwa KAP *big 4* bukan sebuah jaminan untuk dapat mendeteksi sebuah kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lindasari (2019) yang mendapati hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis keenam

Hasil pengujian statistik analisis MRA persamaan ke tiga variabel X3Z yang didapatkan hasil nilai koefisien B sebesar -21,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,148 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh negatif variabel rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis ke tujuh tersebut tidak diterima. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas yang diukur dengan ROA dan kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan manajemen laba. ROA yang rendah ataupun yang tinggi belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dapat melakukan manajemen laba mungkin dengan menggunakan indikator lain.

Selaras dengan teori agensi, pada penelitian ini kualitas audit tidak mampu mempengaruhi variabel komisaris independen dan manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan

hubungan istimewa antara perusahaan dengan kantor akuntan publik yang bersangkutan. Baik kantor akuntan publik tersebut sudah termasuk *big 4* ataupun tidak mereka sama-sama memiliki orientasi pada hasil dengan mendapatkan penghasilan, begitupun dengan perusahaan yang dengan adanya audit ingin mendapatkan laporan kewajaran informasi keuangan. Hal tersebut yang membuat fungsi pengawasan auditor menjadi tidak maksimal. Dengan demikian bahwa KAP *big 4* bukan sebuah jaminan untuk dapat mendeteksi sebuah kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lindasari (2019) yang mendapati hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tekanan eksternal (*external pressure*) yang diproksikan dengan tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba.
2. Variabel *opportunity* yaitu ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi variabel tekanan eksternal (*external pressure*) yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini diakibatkan karena kemungkinan ada cara yang digunakan perusahaan dalam mengelabui auditor seperti memerikan penjelasan yang rancu (seperti mengatakan perusahaan yang sedang menurun sebagai perusahaan yang bertumbuh).
5. Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh negatif variabel ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena kurangnya profesionalitas antara auditor dan auditee yang memiliki hubungan istimewa.
6. Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi variabel rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan. ROA yang rendah ataupun yang tinggi belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Sedangkan, saran dalam penelitian ini adalah:

1. peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan objek yang lain dengan penelitian ini. Misalnya menggunakan sektor perbankan, infrastruktur, *property* dan *real estate*.
2. peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengganti atau menambah variabel independen dan dependen yang memiliki keterkaitan dengan dimensi kecurangan (*fraud*) atau menggunakan proksi lain yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan seperti *fraud score* model dan *Baneish* model.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian lebih dari empat tahun sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih *real*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016. Auditor Essentials*. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 04(01), 64–74.

- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Darmawan, A. (2017). The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement. *Oktoria Saragih | Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 9–14.
- Dinata, I. M. N., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. . B. (2019). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. 19(2), 186–195. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7990-1>
- Edi, E., & Victoria, E. (2018). Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality. *Jurnal Benefita*, 3(3), 380. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3247>
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Johnson, P. E., Jamal, K., & Berryman, R. G. (1991). Effects of framing on auditor decisions. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 75–105. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90035-R](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90035-R)
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lindasari, V. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Menggunakan Pentagon Analisis. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5766>
- Merdeka.com. (n.d.). Fakta-Fakta Kesalahan Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Dikenakan Sanksi.
- Murtanto & Sandra, Dewi. (2019). Pengaruh *Fraud Diamond* dalam mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*. 209–226. Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5320>
- Nur Fajri, S. (2018). the Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle. *Journal of Business Economics*, 23(2), 191–199. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i2.1828>
- Omar, N., Johari, Z. A., & Smith, M. (2017). Predicting fraudulent financial reporting using artificial neural network. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 362–387. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2015-0061>
- Rahma Kumala Dewi, S., & Nurfadila. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *CESJ: Center Of Economic Students ...*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/143>
- Saadah, Naili (2018). *Pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan*. 2(1), 1–17.
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial

Statement Dengan Kebijakan Anti Fraud Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5778>

Syahria, R. (2019). Detecting Financial Statement Fraud Using Fraud Diamond (A Study on Banking Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114>

Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>

